

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan membahas hasil wawancara mendalam yang dilakukan dengan narasumber yang peneliti sebut sebagai partisipan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari wawancara, sedangkan data sekunder berasal dari hasil observasi. Partisipan yang menjadi narasumber adalah Mahasiswa FIS UIN Sumatera Utara selama 1 bulan/4 minggu/20 hari. Dalam bab ini pembaca dapat mengetahui bagaimana pemanfaatan jurnal terakreditasi nasional sebagai sumber penulisan tugas akhir mahasiswa UIN Sumatera Utara.

A. Temuan Umum

A.1 Profil Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara

A.1.1 Sejarah Berdirinya Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara

Latar belakang terbentuknya Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara didirikan pada tanggal 29 Desember 2015. Peresmian Fakultas Ilmu Sosial dilaksanakan secara bersamaan dengan dua Fakultas lainnya dibawah Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan tinggi (Kemendikbud), yaitu Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) dan Sains dan Teknologi (FST). Launching ketiga fakultas ini diselenggarakan di Gedung Aula Kampus II Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Muhammad Nuh dan Rektor UIN Sumatera Utara, Prof. Dr. Nur Ahmad Fadhil Lubis, MA.

Dengan diresmikannya Fakultas Ilmu Sosial, pengelolaan program studi Ilmu Perpustakaan, yang telah lebih dahulu keluar izin penyelenggaraannya berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 273C/P/2014 tanggal 14 Oktober 2014, diambil alih dari

Fakultas Ushuluddin. Perpindahan dari Fakultas Ushuluddin ke Fakultas Ilmu Sosial ini dilandaskan pada Surat Keputusan Rektor UIN Sumatera Utara nomor: 161 tanggal 25 Januari 2016. Sejak itu pengelolaan prodi Ilmu Perpustakaan sepenuhnya berada dibawah naungan Fakultas Ilmu Sosial. Dengan demikian, program studi Ilmu Perpustakaan merupakan prodi yang pertama dan satu-satunya berada di bawah naungan Fakultas Ilmu Sosial untuk beberapa kurun waktu. Pada saat bersamaan dengan launching fakultas, UIN Sumatera Utara mengangkat tiga orang dosen menjadi Dekan masing-masing fakultas tersebut. Adapun Dekan Fakultas Ilmu Sosial yang dilantik saat itu adalah Dr.phil. Zainul Fuad, MA., dan Dekan Fakultas Sain dan Teknologi adalah Prof. Dr. Alrasyidin, M.Ag. Sebagai Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat UIN Sumatera Utara mengangkat dr. Surya Darma, M.PH dari Universitas Sumatera Utara. Acara launching ketiga Fakultas tersebut dihadiri oleh para tokoh daerah seperti Musa Rajekh Syah dan utusan dari Gubernur Sumatera Utara Medan.

Pada awal penyelenggaraan program studi umum di bawah Kementerian Ristek Dikti, UIN Sumatera Utara merekrut Sumber Daya Manusia untuk menjadi tenaga pengajar dari berbagai universitas lain seperti Universitas Sumatera Utara dan beberapa universitas swasta lainnya. Pada bulan September tahun 2016 program studi Ilmu Komunikasi yang sebelumnya berada di bawah naungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) dialihkan ke Fakultas Ilmu Sosial. Pada tahun yang sama pula Fakultas Ilmu Sosial membuka sebuah program studi baru, yaitu Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan Surat Keputusan nomor 901 tahun 2016 yang kemudian berdasarkan pada nomenklatur Kementerian Agama berubah namanya menjadi Sejarah Peradaban Islam (SPI) dengan ditetapkan Surat Keputusan. Fakultas Ilmu Sosial terus melakukan ekspansi dengan menambah satu program studi baru pada tahun 2017 dengan keluarnya izin

penyelenggaraan program studi Sosiologi Agama dengan Keputusan Dirjen Pendidikan Islam nomor 811 tanggal 8 Pebruari tahun 2017. Pada 7 September tahun 2017 Rektor UIN Sumatera Utara, Prof. Dr. Saidurrahman, MA. mengeluarkan Surat Keputusan nomor 235 tentang Penyelenggaraan Program Studi Strata Satu Ilmu Perpustakaan, Ilmu Komunikasi, Sejarah Peradaban Islam dan Sosiologi Agama pada Fakultas Ilmu Sosial.

Pada tahun 2019 dua program studi, yakni prodi Ilmu Perpustakaan dan Ilmu Komunikasi, mendapatkan akreditasi B dari Badan Akreditasi Nasional PT. Akreditasi Ilmu Perpustakaan ditetapkan dengan Surat Keputusan BAN-PT nomor: 672/SK/BAN-PT/Akred/S/IV/2019 dan akreditasi Ilmu Komunikasi dengan surat Keputusan BAN-PT nomor: 819/SK/BAN-PT/Akred/S/IV/2019. Sementara itu, prodi Sejarah Peradaban Islam mendapatkan akreditasi B pada tahun 2020 dengan Surat keputusan BAN-PT nomor: 72/SK/BAN-PT/Akred/S/I/2021 dan prodi Sosiologi Agama terakreditasi Baik pada tahun 2022 dengan Surat Keputusan BAN-PT nomor: 10167/SK/BAN-PT/Akred/S/XII//2022. Pada tahun 2023, prodi Ilmu Perpustakaan dan Ilmu Komunikasi mengikuti program penyetaraan akreditasi melalui Instrumen Standar Kecukupan (ISK) dan masing-masing terakreditasi Baik Sekali sesuai dengan surat keputusan BAN-PT.

A.1.2 Visi dan Misi Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara

- 1. Visi:** Menjadi fakultas unggulan yang menghasilkan sarjana professional, berdaya saing dan berkarakter Islami dalam bidang ilmu-ilmu sosial.
- 2. Misi:**
 - a. Melaksanakan proses Pendidikan dan pembelajaran dalam bidang ilmu-Ilmu sosial berbasis integrasi ilmu dan islam.

- b. Melaksanakan penelitian yang berdaya guna bagi perkembangan keilmuan dan penyelesaian masalah-masalah sosial dalam Masyarakat.
- c. Menyelenggarakan Kerjasama dengan berbagai pihak dalam pengembangan keilmuan-ilmu sosial dan Pembangunan Masyarakat dalam lingkup nasional dan regional sehingga mampu membantu percepatan terciptanya peradaban yang Islami.

A.1.3 Tujuan Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara

Fakultas ilmu sosial bertujuan yaitu:

1. Menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, mampu membelajarkan diri, memiliki wawasan yang luas, memiliki disiplin dan etos kerja, sehingga menjadi tenaga akademis dan professional yang Tangguh dan memiliki daya saing di tingkat nasional dan internasional.
2. Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni guna mendorong pengembangan tri dharma perguruan tinggi.
3. Menghasilkan SDM yang berkualitas dan professional dalam kegiatan penelitian, pemberdayaan Masyarakat dan entrepreneur melalui pengembangan konsep pemecahan masalah.
4. Melaksanakan pelayanan berkualitas prima kepada *stakeholders* secara berkelanjutan untuk menjalin kemitraan startegis dalam menopang Tri Dharma Perguruan Tinggi.

A.1.4 Daftar Mahasiswa Aktif Angkatan 2019 Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara

Adapun daftar jumlah mahasiswa aktif Angkatan 2019 fakultas ilmu sosial dari semester ganjil 2023/2024 berdasarkan data yang diperoleh dari bagian akademik, bahwa jumlah mahasiswa aktif dari 4 fakultas terdiri atas

jurusan ilmu komunikasi sebanyak 159 orang, jurusan ilmu perpustakaan 161 orang, jurusan Sejarah peradaban islam 71 orang, dan jurusan sosiologi agama 58 orang.

B. Temuan Khusus

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu melalui proses wawancara secara langsung dengan carat atap muka dan secara tidak langsung dengan menggunakan alat komunikasi handphone sebagai media melalui whatsapp untuk mendapatkan informasi. Sebelum melakukan proses wawancara secara langsung ini, peneliti sudah melakukan observasi awal untuk melihat keadaan mahasiswa disekitaran FIS untuk mendapatkan gambaran awal pada penelitian. Tetapi karena keterbatasan waktu dan tempat membuat peneliti mengalami kesulitan melakukan wawancara secara langsung ke lapangan, maka dilakukan komunikasi secara tidak langsung melakukan secara online. Melalui komunikasi aplikasi whatsapp, peneliti dapat mengumpulkan data-data penelitian ini. Setelah mereka setuju maka peneliti akan meminta kontak pribadinya agar memudahkan saat melakukan wawancara tidak langsung.

B.1 Hasil Penelitian

B.1.1 Pemanfaatan Jurnal Terakreditasi Nasional Dalam Penulisan Tugas Akhir

Pada penelitian ini, peneliti mengajukan 18 pertanyaan yang kemudian akan dijawab oleh informannya dan peneliti telah menemukan 3 sub tema yang bisa menjadi informasi mengenai pemanfaatan jurnal teakreditasi nasional yang dilakukan oleh mahasiswa FIS yaitu :

1. Strategi dalam mencari jurnal terakreditasi nasional

Dalam wawancara yang dilakukan peneliti terhadap mahasiswa FIS angkatan 2019 yang menjadi informan dalam penelitian ini, beberapa informan mengungkapkan bahwa website yang paling sering digunakan saat

mencari artikel jurnal elektronik yang dibutuhkan yaitu Google Scholar daripada menggunakan website jurnal elektronik lainnya. Hal ini diungkapkan oleh FH yang berpendapat bahwa sebagian mahasiswa menggunakan Google Scholar karena menganggap website tersebut yang memiliki banyak koleksi jurnal elektronik baik berbahasa Inggris maupun bahasa Indonesia. Terlebih lagi Google Scholar memiliki tampilan yang simple dan mudah digunakan mahasiswa saat akan mencari artikel yang dibutuhkannya.

Pernyataan di atas ditambahkan oleh WD yang mengungkapkan bahwa ia juga lebih sering menggunakan website Google Scholar daripada menggunakan website jurnal terakreditasi nasional. WD mengatakan bahwa ia akan menggunakan website jurnal terakreditasi nasional di SINTA jika tugas perkuliahan yang diberikan pembimbing mewajibkan untuk menggunakan website jurnal terakreditasi di SINTA. Jika tidak maka ia akan lebih memilih mencari artikel jurnal elektronik melalui website Google Scholar.

Pernyataan di atas berbeda dengan pendapat yang FR ungkapkan dalam wawancara yang dilakukan peneliti, bahwa saat mencari artikel jurnal yang dibutuhkan, mahasiswa bukan hanya terfokus pada satu website jurnal elektronik tetapi juga bisa memanfaatkan website jurnal elektronik lainnya. Untuk itulah Dosen Fakultas FIS selalu menyarankan kepada mahasiswanya untuk juga memanfaatkan website jurnal terakreditasi nasional yang resmi. Berdasarkan pengalaman yang dilakukan FR sebelumnya, ia juga memanfaatkan website jurnal elektronik yang terakreditasi nasional untuk tugas perkuliahannya seperti SINTA dan website itu bisa menjadi pilihan bagi mahasiswa yang mencari jurnal terakreditasi karena dalam website SINTA memiliki banyak artikel jurnal baik berbahasa Inggris maupun berbahasa Indonesia.

AA menambahkan hal penting yang perlu dipahami mahasiswa saat mencari jurnal elektronik yang terakreditasi adalah memahami apa yang ingin cari dan menentukan sendiri apakah jurnal elektronik terakreditasi nasional yang ditemukan sudah sesuai kebutuhannya.

Hal diatas disampaikan oleh NS yang menyatakan, bahwa untuk menentukan artikel jurnal yang dibutuhkan mahasiswa, ada langkah-langkah yang dapat dilakukan yaitu menentukan terlebih dahulu artikel jurnal apa yang ingin dicari, setelah ditentukan mahasiswa bisa mencarinya menggunakan alat penelusuran seperti handphone dan laptop yang terlebih dahulu harus tersambung ke jaringan internet, setelah terhubung ke jaringan internet mahasiswa mengunjungi website yang menyediakan jurnal terakreditasi nasional, dan untuk mencarinya mahasiswa terlebih dahulu menentukan kata kunci dari artikel yang ingin dicari agar memudahkan mahasiswa saat menemukan artikel jurnal seperti apa yang dibutuhkan.

Pernyataan yang disampaikan oleh NS ditambah oleh FR yang berpendapat bahwa untuk mencari artikel yang sesuai kebutuhan, tidak semua informasi dalam artikel jurnal yang ditemukan harus diambil semua. Mahasiswa terlebih dahulu memilah mana referensi yang benar-benar sesuai dengan yang dibutuhkannya dengan cara membaca abstrak didalam artikel dan menentukan sendiri informasi dalam artikel tersebut sudah sesuai kebutuhannya atau belum.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan jurnal terakreditasi nasional oleh mahasiswa FIS masih kurang maksimal dari segi aksesnya karena beberapa mahasiswa lebih sering memanfaatkan website Google Scholar dan hanya menggunakan website jurnal terakreditasi nasional resmi apabila Dosen pembimbing tersebut meminta mahasiswanya untuk menggunakannya. Untuk strategi dalam menemukan artikel jurnal terakreditasi yang dibutuhkan, mahasiswa sudah cukup mampu dalam

mencari, menemukan dan menentukan referensi jurnal terakreditasi seperti apa yang sesuai kebutuhannya.

2. Lokasi Saat Mengakses Jurnal terakreditasi nasional

Menurut AZ dalam wawancara yang dilakukan peneliti, untuk mengakses jurnal elektronik terakreditasi nasional yang dibutuhkan, mahasiswa bisa mengaksesnya dimana saja, tetapi paling sering mahasiswa akan mengakses jurnal elektronik saat berada dikampus saat sedang membutuhkan jurnal untuk tugas-tugas perkuliahannya dan penulisan skripsi.

Pernyataan diatas ditambah oleh AM yang berpendapat, kemudahan dalam mengakses jurnal elektronik dimana saja memberikan dampak positif bagi mahasiswa yaitu menghemat waktu bagi mahasiswa yang sedang mencari dan membutuhkan jurnal untuk bahan referensi penulisan tugas akhir.

DS juga menambahkan pendapatnya, dengan adanya jurnal terakreditasi nasional yang terbuka untuk umum dan bisa diakses dimana saja, memberikan kemudahan dan keuntungan bagi mahasiswa yang membutuhkan jurnal terakreditasi untuk penelitian, karena ada beberapa kendala yang menyebabkan mahasiswa tidak bisa selalu berada di kampus dan mencari sumber referensi langsung ke perpustakaan. Untuk itulah jurnal elektronik menjadi pilihan bagi mahasiswa yang membutuhkan referensi tambahan untuk tugas perkuliahannya.

FR juga menambahkan pendapatnya, mahasiswa bisa mengakses jurnal terakreditasi nasional yang dibutuhkan dimana saja seperti dikelas saat melaksanakan bimbingan, dilingkungan kampus, bahkan dirumah selama terhubung dengan jaringan internet. Alasan rata-rata mahasiswa menggunakan jurnal terakreditasi sebagai sumber referensi karena informasi yang terdapat dalam jurnal terakreditasi lebih ringkas dan mudah dipahami, serta lebih legalitas dan lisensinya jelas.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa lokasi untuk mengakses jurnal terakreditasi nasional dapat dilakukan dimana saja seperti dikampus, dikelas, dirumah selama terhubung dengan jaringan internet, dan dapat diakses kapan saja disaat mahasiswa sedang membutuhkan jurnal elektronik sebagai sumber referensi untuk penulisan skripsi.

3. Tujuan memanfaatkan jurnal terakreditasi nasional

Ada beberapa alasan mahasiswa memanfaatkan jurnal terakreditasi nasional. Menurut KH dalam wawancara yang dilakukan peneliti, tujuan mahasiswa menggunakan jurnal elektronik terakreditasi karena memudahkan mahasiswa mencari sumber referensi secara mudah dan cepat sesuai dengan pembahasan yang dibutuhkan mahasiswa.

Penyataan diatas ditambah oleh AM yang berpendapat bahwa jurnal elektronik terakreditasi menambah wawasan mahasiswa terutama yang bagi mahasiswa yang memulai belajar menulis karya ilmiah karena jurnal elektronik berasal dari hasil penelitian yang dilakukan para peneliti terdahulu yang dibuat secara terstruktur dan mudah dipahami oleh mahasiswa.

R juga menambahkan pendapatnya, jurnal elektronik sangat membantu dalam proses pembelajaran dan membuat mahasiswa mendapat banyak materi yang sesuai dengan kebutuhan untuk mengerjakan tugas-tugas perkuliahan. Selain itu, jurnal elektronik bermanfaat bagi mahasiswa tingkat akhir yang sedang melakukan penyusunan penelitian skripsi yang membutuhkan banyak sumber referensi yang relevan sebagai landasan teori yang mendukung penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan memanfaatkan jurnal elektronik terakreditasi nasional yaitu untuk menambah wawasan dan memperbanyak sumber referensi bagi mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas perkuliahannya maupun mahasiswa akhir yang sedang mengerjakan laporan penelitian skripsi.

B.1.2 Kendala Yang Dihadapi Mahasiswa FIS Dalam Memanfaatkan Jurnal Terakreditasi Nasional Dalam Penulisan Tugas Akhir

1. Bahasa

Dalam penelitian ini didapat temuan bahwa Bahasa asing pada jurnal terakreditasi nasional yang menjadi kendala mahasiswa. Bahasa asing yang dimaksud adalah Bahasa Inggris.

Menurut FH dalam wawancara yang dilakukan peneliti, FH menemukan sebagian jurnal terakreditasi nasional berbahasa Inggris. FH berpendapat mahasiswa akan menghindari dan terus menerus mencari jurnal elektronik yang berbahasa Indonesia. Hal ini disebabkan karena sulit untuk memahami isi informasi dalam jurnal yang berbahasa asing, mahasiswa harus menerjemahkannya dahulu sehingga membuat 2 (dua) kali kerjaan. Walaupun begitu mahasiswa tetap memanfaatkan jurnal Bahasa asing sebagai sumber referensi.

DS juga menambahkan pendapatnya bahwa jurnal terakreditasi nasional berbahasa asing membuatnya sulit untuk memahami isi dari materi jurnal tersebut dan untuk memahami isi jurnal tersebut, DS membutuhkan aplikasi Google Translate yang akan membantunya menerjemahkan jurnal elektronik berbahasa asing.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa yang digunakan dalam jurnal terakreditasi nasional dapat mempengaruhi tingkat pemanfaatannya karena mahasiswa akan lebih memilih jurnal berbahasa Indonesia sebagai sumber referensinya daripada memilih jurnal terakreditasi nasional berbahasa asing. Untuk memahami jurnal elektronik berbahasa asing tentu mahasiswa membutuhkan alat bantu penerjemah yang bermanfaat untuk membantu menerjemahkan isi jurnal elektronik tersebut.

2. Kurang promosi

Mahasiswa mengalami hambatan dalam pengaksesan jurnal terakreditasi nasional meliputi ketidaktahuan mahasiswa terhadap keberadaan website jurnal terakreditasi serta minimnya pengetahuan mahasiswa dalam strategi penelusuran, sehingga perlu mengadakan kegiatan pelatihan strategi pencarian informasi dan kepenulisan karya ilmiah.

Menurut DS dalam wawancara yang dilakukan peneliti, penggunaan jurnal terakreditasi nasional dikalangan mahasiswa masih kurang maksimal, karena beberapa mahasiswa banyak belum mengetahui informasi tentang bagaimana cara mendapatkan jurnal yang sesuai kebutuhannya. Hal ini disebabkan karena kurangnya promosi yang dilakukan dan kurang meratanya informasi yang dibagikan dikalangan mahasiswa.

Pernyataan diatas ditambah oleh AM yang berpendapat bahwa dosen dan perpustakaan kurang memberikan banyak informasi mengenai adanya jurnal elektronik terakreditasi. AM berbagi pengalaman bahwa ia pernah mengikuti kegiatan mengenai seminar kepenulisan saat perkuliahan dan kegiatan itu memberi manfaat bagi mahasiswa. Dari pengalaman ini, seharusnya perpustakaan lebih rajin melakukan kegiatan user education kepada mahasiswa untuk memaksimalkan pemanfaatan jurnal terakreditasi nasional. Setidaknya kegiatan tersebut dapat dilakukan perpustakaan setiap semester perkuliahan.

AA juga menambahkan pendapatnya yaitu dosen juga perlu melakukan memberikan arahan kepada mahasiswa untuk lebih sering memanfaatkan jurnal elektronik disetiap tugas-tugas perkuliahannya.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kendala lain yang menyebabkan kurang dimanfaatkannya jurnal elektronik yaitu kurangnya promosi dan kegiatan edukasi yang dilakukan. Perpustakaan dan dosen-dosen tiap fakultas dapat melakukan kegiatan seperti user education untuk memaksimalkan pemanfaatan jurnal elektronik.

3. Kurang kesadaran mahasiswa

Selain kurang maksimalnya promosi yang dilakukan, mahasiswa juga dapat menjadi penyebab kurang dimanfaatkannya jurnal terakreditasi nasional. Menurut Ica dalam wawancara yang dilakukan peneliti, kurang maksimalnya pemanfaatan jurnal terakreditasi nasional dikalangan mahasiswa bukan hanya disebabkan oleh kurang maksimalnya promosi yang dilakukan akademik, tetapi juga disebabkan kurangnya kesadaran mahasiswa akan pentingnya menggunakan referensi dari jurnal elektronik terakreditasi karena mahasiswa beranggapan referensi yang didapat dari jurnal tidak terakreditasi sudah cukup memenuhi kebutuhan referensi untuk tugas-tugas perkuliahan.

Pernyataan di atas ditambah oleh NS yang berpendapat bahwa mahasiswa seharusnya berinisiatif untuk mencari informasi sendiri mengenai adanya jurnal terakreditasi nasional di lingkungan kampus bisa bertanya kepada teman-temannya, ke dosen tiap mata kuliah, atau mencari langsung di website resminya.

FR juga menambahkan pendapat di atas, selain bisa mencari informasi mengenai jurnal elektronik terakreditasi di lingkungan sekitar kampus, mahasiswa juga bisa mendapatkan informasi mengenai adanya jurnal terakreditasi nasional dari internet, salah satunya dengan menelusuri website Sinta untuk melihat perkembangan informasi karena biasanya website Sinta selalu ter-update atau mengalami pembaruan.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan, untuk meningkatkan pemanfaatan jurnal terakreditasi nasional dikalangan mahasiswa dapat dilakukan dengan cara melakukan promosi, sosialisasi, seminar dan pengedukasian. Hal ini bertujuan agar mahasiswa mengetahui adanya jurnal terakreditasi nasional dan bagaimana cara untuk mencari, mendapatkan dan mengakses jurnal terakreditasi yang dibutuhkannya karena jika tidak dilakukan kegiatan ini, mahasiswa tidak akan mengetahui keberadaan jurnal

tersebut yang tujuannya untuk dimanfaatkan oleh mahasiswa dan tenaga pengajar. Dalam hal ini, dosen dan pihak perpustakaan perlu bekerja sama dalam mempromosikan jurnal terakreditasi nasional tersebut baik secara langsung maupun melalui website resminya.

B.2 Pembahasan Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian secara keseluruhan mengenai pemanfaatan jurnal terakreditasi nasional sebagai sumber penulisan tugas akhir oleh mahasiswa FIS sebagai berikut:

B.2.1 Pemanfaatan Jurnal Terakreditasi Nasional Dalam Penulisan Tugas Akhir Oleh Mahasiswa UIN Sumatera Utara

Berdasarkan temuan yang dilakukan peneliti sebelumnya, telah ditemukan 3 sub tema yang bisa menjadi informasi mengenai pemanfaatan jurnal terakreditasi nasional yang dilakukan oleh mahasiswa FIS yaitu :

1. Strategi Dalam Mencari Jurnal terakreditasi nasional

Sebelum melakukan pencarian jurnal elektronik terakreditasi, mahasiswa FIS terlebih dahulu mengetahui artikel apa yang ingin dicari yaitu dengan menentukan kata kunci (*query*) untuk artikel jurnal yang ingin dicari, setelah menentukan kata kuncinya mahasiswa FIS bisa menggunakan alat penelusuran seperti handphone dan laptop yang terlebih dahulu terhubung ke jaringan internet. Setelah terhubung ke jaringan internet mahasiswa FIS bisa membuka melalui website jurnal terakreditasi nasional yang diketahui mahasiswa yaitu website Sinta (*science and technology index*) dengan memasukkan kata kunci yang diinginkan kedalam kolom pencarian untuk mencari artikel jurnal yang dibutuhkan.

Pernyataan diatas didukung dengan teori yang dikemukakan oleh Surachman (2007) yaitu penelusuran informasi merupakan bagian dari sebuah proses temu kembali informasi yang dilakukan untuk memenuhi

kebutuhan pemakai akan informasi yang dibutuhkan, dengan bantuan berbagai alat penelusuran dan temu kembali informasi yang dimiliki perpustakaan/unit informasi. Jurnal elektronik terakreditasi nasional merupakan jenis jurnal berbasis web yang dalam pengoperasiannya memerlukan alat elektronik yang terhubung ke jaringan internet seperti komputer dan handphone. Untuk menemukan jurnal terakreditasi nasional yang sesuai kebutuhan dibutuhkan teknik penelusuran yang tepat, yaitu dengan penggunaan kata kunci (*query*). Ketepatan kata kunci mempengaruhi hasil informasi yang didapatkan.

2. Lokasi Saat Mengakses Jurnal terakreditasi nasional

Jurnal elektronik terakreditasi nasional yang open access saat ini memberi manfaat dan kemudahan bagi mahasiswa FIS yang sedang membutuhkan sumber referensi penulisan tugas akhir maupun tugas kuliah, karena kemudahan ini membuat mahasiswa FIS bisa mengakses jurnal terakreditasi nasional dimana saja seperti dikelas saat melaksanakan perkuliahan, dilingkungan kampus bahkan dirumah dan bisa diakses kapan saja selama mahasiswa FIS membutuhkan jurnal terakreditasi nasional untuk tambahan sumber referensi mereka. Selain itu jurnal elektronik terakreditasi nasional memiliki keunggulan yaitu kecepatan dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan, dan menghemat waktu (Kalsum, 2017, p. 134)

3. Tujuan Memanfaatkan Jurnal terakreditasi nasional

Untuk Mendapatkan Referensi dan Membantu Mengerjakan Tugas Perkuliahan. Penggunaan jurnal terakreditasi sangat membantu mahasiswa bagi mahasiswa tingkat akhir yang sedang melakukan penyusunan penelitian skripsi dan akan membutuhkan banyak sumber referensi yang relevan sebagai landasan teori yang mendukung penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa. Pernyataan didukung dengan teori yang dinyatakan oleh Maulida dalam penelitiannya, yaitu jurnal elektronik merupakan salah satu

faktor yang penting dalam kegiatan belajar mengajar dan juga merupakan faktor penting dalam dukungan terhadap kegiatan penelitian. Jurnal elektronik biasanya digunakan oleh dosen sebagai rujukan dalam proses kegiatan belajar mengajar seperti melengkapi bahan ajar, memberikan keterkaitan informasi yang ada dalam jurnal elektronik kepada mahasiswanya serta dapat digunakan untuk sumber-sumber informasi penelitian (Djamarin, 2015).

B.2.2 Kendala yang dihadapi mahasiswa FIS dalam memanfaatkan jurnal akreditasi nasional sebagai sumber penulisan tugas akhir

Saat mengakses jurnal terakreditasi nasional, mahasiswa FIS mengalami beberapa kendala yang membuat terhambatnya pencarian jurnal terakreditasi yaitu Bahasa, kurangnya promosi dan kurangnya kesadaran mahasiswa.

Kendala pertama yaitu Bahasa. Bahasa dalam jurnal terakreditasi nasional yang dimaksud adalah Bahasa asing. Pernyataan ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Samira dalam penelitiannya, kendala dalam menggunakan jurnal elektronik juga disebabkan karena adanya penggunaan bahasa asing, sehingga dapat mempengaruhi tingkat pemanfaatannya karena mahasiswa akan lebih memilih jurnal berbahasa indonesia sebagai sumber referensinya daripada memilih jurnal elektronik berbahasa asing. Untuk memahami jurnal elektronik berbahasa asing tentu mahasiswa membutuhkan alat bantu penerjemah yang bermanfaat untuk membantu mahasiswa menerjemahkan isi jurnal elektronik tersebut (Wulandari, 2020). Oleh karena itu, mahasiswa dapat menggunakan aplikasi Google Translate untuk membantu memahami artikel Bahasa inggris. Artikel ilmiah yang berbahasa inggris tidak mudah dipahami karena banyak istilah teknis yang menyulitkan pemahaman isinya (Farhain et al., 2023).

Kendala kedua yaitu kurangnya promosi. Pernyataan ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Mulida dalam penelitiannya, kendala dalam memanfaatkan jurnal elektronik juga disebabkan karena masih kurangnya promosi mengenai jurnal elektronik, biasanya kegiatan promosi jurnal elektronik ketika ada program User Education hal ini kurang efektif karena promosi hanya bersifat sementara sehingga kemungkinan adanya feedback dari mahasiswa semakin kecil. Selain itu perpustakaan perlu juga melakukan road show dimana pustakawan melakukan sosialisasi ke masing-masing fakultas (Djamarin, 2015, p. 22).

Kendala kedua yaitu kurangnya kesadaran mahasiswa. Pernyataan ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Sinta dalam penelitiannya, Pemustaka mungkin lebih sering menggunakan buku teks dibandingkan dengan jurnal elektronik dikarenakan kurangnya pengetahuan pemustaka tentang jurnal elektronik. Pemustaka sebagian banyak yang tidak tahu akan adanya jurnal elektronik terakreditasi nasional. Sebagian pemustaka juga tidak menemukan informasi yang dicari melalui jurnal elektronik itu sendiri (Angelina, A., 2018).

1. Pendapat Mahasiswa FIS Dalam Meningkatkan Penggunaan Jurnal Terakreditasi nasional

Untuk meningkatkan penggunaan jurnal terakreditasi nasional dikalangan mahasiswa, perpustakaan dan dosen-dosen setiap fakultas perlu melakukan kegiatan sosialisasi, promosi, seminar dan pengedukasian tentang jurnal terakreditasi nasional dan cara penggunaannya. Saat ini perpustakaan UIN Sumatera Utara sudah melakukan kegiatan pengedukasian secara langsung dan diwakilkan oleh dosen-dosen setiap fakultas untuk menyebarkan informasi mengenai adanya jurnal terakreditasi nasional. Selain mempromosikan secara langsung, pihak kampus juga melakukan promosi dengan memanfaatkan Instagram sebagai media untuk menyebarluaskan informasi mengenai adanya jurnal

terakreditasi. Sehingga jurnal elektronik terakreditasi bisa maksimal penggunaannya dikalangan mahasiswa. Hal ini didukung oleh pernyataan Aliffia dalam penelitiannya, yang menjabarkan beberapa upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan pemanfaatan jurnal elektronik, yaitu : 1) Harus adanya kesadaran pustakawan dalam meningkatkan pemanfaatan jurnal elektronik yaitu dengan cara meningkatkan sosialisasi dengan pemustaka, dan 2) Meningkatkan promosi tentang jurnal elektronik kepada pemustaka dengan cara melakukan kegiatan promosi dengan menggunakan mobile library (facebook, twitter, path dan instagram), menyebarkan berupa surat kepada fakultas-fakultas agar pemustaka lebih mengetahui tentang jurnal elektronik, pustakawan mempromosikan layanan digitalnya melalui web perpustakaan universitas kepada mahasiswa baru, dan 3) Bahasa yang digunakan yaitu seluruh pengguna diarahkan untuk menggunakan jurnal elektronik International agar mahasiswa menjadi terbiasa menggunakannya dan dapat mengatasi hal yang sebelumnya menjadi kendala mahasiswa dalam memanfaatkan jurnal elektronik (Angelina, A., 2018).

Jadi menurut hasil pengamatan peneliti mengenai Pemanfaatan Jurnal terakreditasi nasional Sebagai Sumber penulisan tugas akhir Oleh Mahasiswa FIS, dapat dilihat dari bagaimana strategi narasumber saat melakukan pencarian jurnal terakreditasi yaitu mengetahui apa yang ingin dicari, menemukan artikel yang dibutuhkan, dan menentukan apakah referensi yang telah ditemukan sudah sesuai dengan yang narasumber butuhkan. Disaat akan melakukan pencarian jurnal terakreditasi biasanya ada beberapa kendala yang menyebabkan terhambatnya pencarian jurnal tersebut yaitu kurangnya promosi dari perpustakaan, dan kurangnya kesadaran mahasiswa akan manfaatnya menggunakan jurnal terakreditasi nasional sebagai sumber referensi mahasiswa. Untuk itulah penulis memberi saran yang baik dengan tujuan untuk meningkatkan pemanfaatan

jurnal terakreditasi nasional dikalangan mahasiswa yaitu perpustakaan dan dosen setiap fakultas bisa melakukan kegiatan promosi baik secara langsung maupun via online, sosialisasi, seminar, dan kegiatan pelatihan langsung.

C. Implikasi

Implikasi dari hasil penelitian ini bahwa pemanfaatan jurnal perlu diadakan pelatihan bagi mahasiswa dalam memanfaatkan jurnal. Untuk mempermudah mahasiswa mengetahui penggunaannya, perlu dilakukan user education dengan menyesuaikan kebutuhan masing-masing pengguna. Program tersebut menekankan pada pengenalan jurnal terakreditasi nasional beserta cara mengaksesnya. Kegiatan user education perlu dilakukan minimal persemester, agar mahasiswa dapat lebih mengetahui layanan terbaru dan informasi dapat diterima secara merata keseluruhan mahasiswa. Kegiatan sosialisasi tidak hanya mengenai produk saja, namun dosen maupun pustakawan berperan memberikan sosialisasi dan pelatihan program riset, kepenulisan karya ilmiah, dan pelatihan penelusuran sumber informasi relevan.

Oleh karena itu, Pustakawan berperan untuk dapat mengetahui kebutuhan mahasiswa yang bertujuan agar promosi yang dilakukan tepat sasaran. Pemanfaatan media yang sesuai dapat dipergunakan sebagai sarana promosi untuk menjangkau lebih luas keseluruhan civitas akademik baik mahasiswa maupun dosen.